

**PENGARUH FILM DOKUMENTER TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI  
RUANG LINGKUP BIOLOGI**

**ARTIKEL**

**OLEH  
ELLA NARTIA DARA  
NIM F16111003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2016**

PENGARUH FILM DOKUMENTER TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI  
RUANG LINGKUP BIOLOGI

ARTIKEL

ELLA NARTIA DARA  
NIM F16111003

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Ruqiah Ganda Putri Panjaitan, M.Si  
NIP. 1974092332000032002

Pembimbing II



Titin, M.Pd  
NIP. 198402022008012006

Mengetahui,



Dekan Fkip

Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan P.Mipa



Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd  
NIP. 196604011991021001

## **PENGARUH FILM DOKUMENTER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI RUANG LINGKUP BIOLOGI**

**Ella Nartia Dara, Ruqiah Ganda Putri Panjaitan, Titin**

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan

Email: [Ellanartiadara@yahoo.co.id](mailto:Ellanartiadara@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan film dokumenter terhadap hasil belajar siswa pada materi ruang lingkup biologi kelas X SMA Negeri 1 Sengah Temila. Bentuk penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eksperimental Design* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel dengan *intact group*. Sampel penelitian adalah kelas XE sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan film dokumenter dan kelas XF sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran menggunakan *power point*. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 20 butir. Hasil skor rata-rata hasil *post-test* pada kelas eksperimen adalah 15,22, sedangkan skor rata-rata hasil *post-test* kelas kontrol adalah 13,76. Hasil analisis uji *U Mann-Whitney* menunjukkan bahwa  $Z_{hitung} < -Z_{tabel}$  ( $-2,17 < -1,96$ ), hal ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Melalui perhitungan *Effect Size*, film dokumenter memberikan pengaruh sebesar 19,15% terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Film dokumenter, hasil belajar, ruang lingkup biologi.

**Abstract:** This research aims to find out the effect of the use of documentary films on students learning outcomes in the material of the scope of biology class X State Senior High School 1 Sengah Temila. This was Quasi Experimental research with a Nonequivalent Control Group Design. The sampling technique was intact group. The samples were students of class XE as an experimental group instructed using documentary films and the students of class XF as the control group instructed using the power point presentations. The instrument was in the form of a multiple choice test consisting of 20 items. The result of the average score in post-test experiment group was 15,22, while the average score students post-test in the control group was 13,76. From the Mann-Whitney U test, it was obtained that  $Z_{count} < Z_{table}$  ( $-2,17 < -1,96$ ), meaning that there was a significant difference between the students learning outcomes in the experiment and control. Through an Effect Size calculation, documentary films had an effect of 19,15% on learning outcomes of the students.

**Keywords:** *Documentary film, learning outcomes, scope of biology.*

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Majid, 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa

pada proses pembelajaran perlu adanya komunikasi dan interaksi, yaitu penyampaian materi dari guru kepada siswa. Materi pembelajaran disampaikan guru biasanya dibantu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar (Arsyad, 2011).

Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang keadaan dan sifat makhluk hidup (Chulsum dan Novia, 2006). Belajar biologi akan lebih mudah dan jelas jika objek yang sedang dipelajari dapat diamati secara langsung. Namun tidak semua objek pembelajaran biologi dapat diamati secara langsung, diperlukan media pembelajaran untuk membantu memperjelas pesan pembelajaran sehingga persepsi siswa dengan objek yang sebenarnya menjadi sama.

Pada tanggal 3 Maret 2015 dilakukan observasi dan wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 1 Sengah Temila yang terletak di Desa Senakin, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak. Berdasarkan hasil observasi ketika guru mengajar, media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi adalah *power point*. Kemudian hasil belajar siswa pada materi ruang lingkup biologi rata-rata nilai ulangannya masih rendah dan banyak tidak tuntas.

Hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa, kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi ruang lingkup biologi adalah siswa sering mengalami kendala mengingat dan mendefinisikan cabang-cabang ilmu biologi, menjelaskan setiap tingkatan organisasi kehidupan, dan kurangnya pengetahuan tentang permasalahan biologi pada tingkat organisasi kehidupan. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi ruang lingkup biologi menjadi rendah. Pada proses pembelajaran materi ruang lingkup biologi, guru menggunakan media *power point* untuk menampilkan materi dengan alat bantu *infocus*. Penyajian *power point* pada pembahasan mengenai pengertian biologi, cabang-cabang ilmu biologi, dan permasalahan biologi pada tingkat organisasi kehidupan berupa tulisan saja. Sedangkan pada materi manfaat biologi bagi kehidupan dan tingkat organisasi kehidupan berupa gambar disertai dengan tulisan yang merupakan penjelasan dari gambar.

Pada tanggal 4 Maret 2015 peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang siswa kelas X SMA Negeri 1 Sengah Temila yang telah mempelajari materi ruang lingkup biologi. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran pada materi ruang lingkup biologi. Berdasarkan hasil wawancara, pada saat kegiatan pembelajaran peran siswa hanya mencatat dan mendengarkan materi yang telah disampaikan guru dengan menggunakan media *power point*, sehingga siswa menjadi kurang bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran di kelas dan kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Selain itu siswa juga lebih banyak menghafal dalam memahami materi ruang lingkup biologi, sehingga menyebabkan siswa menjadi cepat lupa dalam mengingat materi pelajaran yang sudah disampaikan guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran biologi dengan media *power point* yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada proses belajar mengajar, banyak sekali pilihan media yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa diantaranya media cetak, audio, dan audio visual. Masing-masing jenis media tersebut memiliki kemampuan tersendiri dalam menjelaskan materi yang ingin disampaikan. Kerucut pengalaman belajar Edgar Dale menunjukkan bahwa belajar dengan melihat dan mendengar akan lebih baik dibandingkan hanya melihat ataupun mendengar saja dikarenakan melibatkan dua panca indera sehingga informasi akan lebih mudah diserap dan memperkuat daya ingat (Arsyad, 2011).

Menurut Sudjana dan Rivai (2010) media pembelajaran dapat memperjelas penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa, media akan menarik perhatian siswa untuk belajar karena siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar tidak hanya mendengarkan uraian dari guru. Dengan demikian media merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Pemilihan media yang tepat harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga fungsi utama media sebagai alat bantu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Salah satu jenis media pembelajaran yang sesuai dengan kerucut pengalaman belajar tersebut adalah media pembelajaran audio visual. Media pembelajaran audio visual yaitu media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses (Munadi, 2013). Dengan menggunakan media audio visual dapat sangat membantu pada proses belajar mengajar, karena dengan media tersebut siswa dapat melakukan pengamatan dan melalui pengamatan siswa akan lebih mudah mengingat kembali. Demikian pula pengalaman yang didapat melalui pengamatan sangat membantu memperoleh pengetahuan yang lebih luas, yang akhirnya siswa akan berkembang cara berfikirnya (Darwanto, 2007).

Untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa yang banyak tidak tuntas pada materi ruang lingkup biologi, diperlukan alternatif dalam penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan guru. Salah satu media audio visual yang dipilih adalah film dokumenter. Menurut Pratista (2008) film dokumenter adalah film yang merekam kejadian sebenarnya. Dengan menggunakan film dokumenter untuk menyampaikan materi ruang lingkup biologi siswa dapat mengamati dan mendengar secara langsung objek apa saja yang dipelajari pada cabang-cabang biologi, manfaat biologi bagi kehidupan, berbagai tingkat organisasi kehidupan, dan permasalahan biologi pada tingkat organisasi kehidupan. Menurut Munadi (2013) dengan menggunakan film siswa dapat melihat dan mendengar secara bersamaan dan mengakibatkan siswa lebih mudah mengingat daripada apa yang hanya dilihat atau didengar saja.

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Sengah Temila sebagai tempat penelitian karena sudah terakreditasi dan memiliki akreditasi B. Meskipun demikian ternyata masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pembelajaran menggunakan film dokumenter juga belum pernah diterapkan di sekolah ini.

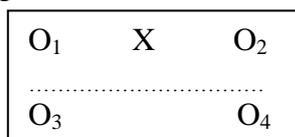
Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa film dokumenter berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yaitu hasil penelitian Martaningtyas, Nuroso, dan

Saefan (2014) tentang efektivitas penggunaan media film dokumenter alam semesta pada pembelajaran IPA materi tata surya terhadap hasil belajar menyimpulkan bahwa, film dokumenter lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media dan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 81,11 lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 73,7. Selanjutnya yaitu hasil penelitian Prajoko, Sudarisman, dan Sutarno (2012) tentang film dokumenter sebagai sumber belajar memperlihatkan hasil belajar pada materi invertebrata mencapai ketuntasan belajar  $\geq 70\%$  dengan nilai  $\geq 73$ .

Berdasarkan latar belakang tersebut dan penelitian yang telah dilakukan Martaningtyas, Nuroso, dan Saefan (2014) tentang efektivitas penggunaan media film dokumenter alam semesta pada pembelajaran IPA, dan hasil penelitian Prajoko, Sudarisman, dan Sutarno (2012) pada materi invertebrata. Peneliti melakukan suatu penelitian eksperimen sebagai sebuah usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan film dokumenter.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Eksperimental Design* dengan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design* yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: (Sugiyono, 2011)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sengah Temila tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 8 kelas yakni kelas XA, XB, XC, XD, XE, XF, XG dan XH. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *intact group* yaitu memilih sampel berdasarkan kelompok, semua anggota kelompok dilibatkan sebagai sampel (Sutrisno, 2011). Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah dua kelas yang memiliki standar deviasi yang relatif sama atau tidak jauh berbeda, yaitu kelas XE (SD = 2,59) dan kelas XF (SD = 2,49). Selanjutnya kelas XF sebagai kelas kontrol dan kelas XE sebagai kelas eksperimen .

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, dan analisis data. Adapun ketiga tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

### Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu: (1) Melakukan pra-riset, yaitu wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi kendala dan hasil belajar dalam pembelajaran biologi; (2) Merumuskan permasalahan penelitian dan menentukan pemecahan masalah penelitian; (3) Menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (4) Membuat film dokumenter; (5) Menyiapkan instrumen penelitian berupa Lembar Kerja Siswa (LKS), kisi-kisi soal soal *pre-test*, soal *post-test*, dan

pedoman penskoran; (6) Melakukan validasi film dokumenter, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan soal tes oleh dua orang dosen Pendidikan Biologi FKIP Untan dan satu orang guru biologi SMA Negeri 1 Sengah Temila; (7) Melakukan uji coba soal tes yang telah divalidasi pada siswa kelas XI IPA B SMA Negeri 1 Sengah Temila; (8) menganalisis hasil uji coba tes untuk mengetahui tingkat reliabilitas; (9) Menentukan jadwal penelitian.

### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu: (1) Memberikan *pre-test* kepada seluruh kelas X SMA Negeri 1 Sengah Temila yaitu kelas XA, XB, XC, XD, XE, XF, XG, dan XH; (2) Memberikan skor dan menganalisis hasil tes awal; (3) Sampel penelitian dengan mengambil kelas yang memiliki standar deviasi yang hampir sama berdasarkan hasil *pre-test*; (4) Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan film dokumenter dan kelas kontrol dengan menggunakan *power point*; (5) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi ruang lingkup biologi.

### **Analisis Data**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu: (1) Menganalisis data yang diperoleh (*pre-test* dan *post-test*); (2) Melakukan uji normalitas menggunakan uji chi-kuadrat, karena data *pre-test* dan *post-test* salah satu datanya tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji *U Mann-Whitney*; (3) menghitung nilai *Effect Size* (ES); (4) Membuat kesimpulan dan menyusun laporan hasil penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Data penelitian ini diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang meliputi hasil *pre-test* dan *post-test*. Data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pada Materi Ruang Lingkup Biologi**

<b>Kelas</b>	<b><i>Pre-test</i></b>		<b><i>Post-test</i></b>	
	$\bar{x}$	<b>SD</b>	$\bar{x}$	<b>SD</b>
<b>Eksperimen</b>	6,28	2,59	15,22	2,87
<b>Kontrol</b>	6,97	2,49	13,76	2,90

Skor maksimal: 20

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan analisis data hasil *pre-test* dengan melakukan uji normalitas menggunakan rumus chi-kuadrat. Berdasarkan hasil uji normalitas data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat terlihat bahwa data *pre-test* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal karena  $X^2_{hitung} (6,46) > X^2_{tabel} (5,59)$ . Untuk data *pre-test* kelas kontrol berdistribusi normal karena  $X^2_{hitung} (2,53) < X^2$

tabel (7,81). Karena data *pre-test* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka dilanjutkan uji *U Mann-Whitney*. Berdasarkan perhitungan uji *U Mann-Whitney*, diperoleh  $Z_{hitung}$  sebesar -1,07 dan  $Z_{tabel}$  sebesar 1,96, Sehingga dapat diketahui bahwa  $-1,96 \leq -1,07 \leq 1,96$ , dimana  $-Z_{tabel} \leq Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti antara kelas kontrol dan eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *pre-test* dengan  $\alpha = 5\%$ , sehingga dapat dikatakan kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang sama.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan analisis data hasil *post-test* dengan melakukan uji normalitas menggunakan rumus chi-kuadrat. Berdasarkan hasil uji normalitas data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat terlihat bahwa data *post-test* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal karena  $X^2_{hitung} (15,53) > X^2_{tabel} (7,81)$ . Untuk data *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal karena  $X^2_{hitung} (5,24) < X^2_{tabel} (7,81)$ . Karena data *post-test* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji *U Mann-Whitney*. Berdasarkan uji *U Mann-Whitney*, diperoleh  $Z_{hitung}$  sebesar -2,17 dan  $Z_{tabel}$  sebesar 1,96. Sehingga dapat diketahui bahwa  $-2,17 < -1,96$ , dimana  $Z_{hitung} < -Z_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan film dokumenter dengan yang diajar menggunakan *power point* pada materi ruang lingkup biologi.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan film dokumenter terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sengah Temila, maka dihitung menggunakan *Effect size*. Dari perhitungan, diperoleh harga *Effect size* sebesar 0,5 yang tergolong sedang. Jika nilai *Effect size* = 0,5 dikonversikan ke dalam tabel kurva normal dari tabel O-Z, maka diperoleh luas daerah sebesar 19,15. Hal ini menunjukkan pembelajaran dengan film dokumenter memberikan kontribusi sebesar 19,15% terhadap hasil belajar siswa pada materi ruang lingkup biologi di kelas X SMA Negeri 1 Sengah Temila.

## **Pembahasan**

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 1, menunjukkan bahwa perlakuan pembelajaran menggunakan film dokumenter memberikan rata-rata *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang diajar menggunakan *power point*. Tingginya skor *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dikarenakan pada kelas eksperimen kegiatan pembelajaran menggunakan film dokumenter. Pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan film dokumenter guru membagi siswa menjadi 6 kelompok diskusi dan masing-masing kelompok berjumlah 5 sampai 6 orang. Semua kelompok diskusi diarahkan guru untuk mengamati film dokumenter yang akan ditayangkan untuk menjawab LKS yang telah guru bagikan. Ketika film dokumenter ditayangkan siswa sangat antusias mengamati film dokumenter yang ditayangkan. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan film dokumenter adalah hal yang baru bagi siswa, sehingga membuat siswa sangat antusias ketika belajar dengan menggunakan film dokumenter. Dalam pelaksanaan film dokumenter diputar dua kali. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih memahami isi dari film dokumenter

dan membantu siswa ketika mengisi soal pada LKS. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Rani, Maskun, dan Arif (tanpa tahun) beberapa kelebihan penggunaan film dokumenter adalah memikat perhatian anak, dapat diulang-ulang, dihentikan sesuai kebutuhan, dan membuat belajar menjadi menyenangkan.

Tujuan mengamati film dokumenter sambil mengerjakan LKS agar siswa dapat mempelajari materi ruang lingkup biologi sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dari hasil nilai LKS yang tinggi pada pertemuan pertama yaitu 99 dan pertemuan kedua yaitu 97. Hal ini sesuai dengan pendapat Hinggana (2010), bahwa LKS berperan untuk membantu mengarahkan kegiatan siswa dalam mempelajari materi, sehingga membuat siswa mudah untuk mengingat materi yang dipelajari dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu menurut Prastowo (2013) LKS juga berperan mempermudah pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik, mengaktifkan siswa dalam belajar, serta berperan sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.

Film dokumenter dapat digolongkan ke dalam jenis media audiovisual yang dapat memberikan informasi secara visual (diterima oleh mata) sekaligus audio (diterima oleh telinga). Dengan menggunakan film dokumenter siswa dapat melihat dan mendengar secara langsung objek-objek yang dipelajari pada materi ruang lingkup biologi. Menurut Arsyad (2011) semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Selain itu dengan menggunakan film dokumenter, objek dan permasalahan biologi yang tidak bisa diperlihatkan secara langsung oleh guru pada film dokumenter divisualkan dan didefinisikan sehingga dapat membantu siswa belajar dengan mengamati secara langsung dan membuat siswa mudah mengingat materi pembelajaran. Objek biologi contohnya seperti objek yang dipelajari pada cabang-cabang ilmu biologi, misalnya ornitologi adalah cabang ilmu biologi yang mempelajari tentang burung. Sedangkan permasalahan biologi pada tingkatan organisasi kehidupan contohnya pada film dokumenter ditampilkan proses terjadinya penyakit osteoporosis yaitu hilangnya masa tulang sehingga tulang menjadi rapuh yang termasuk permasalahan biologi pada tingkat jaringan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Prajoko, Sudarisman, dan Sutarno (2012) semakin konkrit pengalaman yang diberikan akan lebih menjamin terjadinya proses belajar dan berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan dengan menggunakan *power point* yang berisi ringkasan materi, serta beberapa materi ada yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang membantu guru untuk menjelaskan materi kepada siswa. Pada kelas kontrol juga terjadi peningkatan hasil belajar, namun peningkatannya tidak setinggi kelas eksperimen. Berdasarkan lembar observasi aktifitas guru, ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan *power point* siswa lebih banyak diam dan hanya mendengarkan saja materi yang disampaikan guru, selain itu hanya beberapa siswa yang mencatat materi yang disampaikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan menggunakan *power point* yang digunakan guru tidak dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Padahal menurut Khoirumattin (2012) dengan

adanya daya tarik belajar maka akan menimbulkan siswa untuk menyukai belajar dan selanjutnya mampu mengungkapkan kembali apa yang dipelajari.

Kurangnya daya tarik pada *power point* yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dikarenakan pada beberapa materi penyajian pada *power point* masih ada yang kurang bervariasi. Seperti tidak menampilkan gambar-gambar untuk memperjelas objek yang akan dipelajari dan hanya tulisan ringkasan materi saja. Contohnya pada materi mengenai cabang-cabang ilmu biologi serta permasalahan biologi pada tingkat organisasi kehidupan. Menurut Andriyani, dkk (2013) *power point* yang ditayangkan jika hanya berupa tulisan dapat membuat siswa bosan. Selain itu menurut Prajatami (2012) pengaruh yang menyebabkan ketidakefektifan presentasi *power point* dalam proses belajar mengajar adalah tampilan slide yang tidak menarik dan monoton menjadikan siswa yang seharusnya memperhatikan menjadi bosan dan malas untuk membaca slide yang ditampilkan.

Peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol juga dikarenakan adanya peranan LKS dengan rata-rata nilai LKS pada pertemuan pertama yaitu 97 dan pada pertemuan kedua yaitu 91. Untuk menjawab LKS siswa membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 6 kelompok dan masing-masing kelompok berjumlah 5 sampai 6 orang. Untuk menjawab LKS siswa diarahkan untuk membuka berbagai referensi seperti buku dan internet. Hal tersebut bertujuan agar ketika siswa mencari jawaban sendiri dengan berbagai referensi yang ada, siswa akan lebih mudah mengingat, dan pengetahuan siswa akan lebih luas tentang materi ruang lingkup biologi.

Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (Jihad dan Haris, 2012). Berdasarkan pernyataan tersebut dilakukan perhitungan persentase ketercapaian hasil belajar siswa bertujuan pembelajaran berdasarkan data *post-test*, yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Persentase Ketercapaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Tujuan Pembelajaran**

No	Tujuan Pembelajaran	Persentase Ketercapaian	
		Eksperimen	Kontrol
1	Menjelaskan pengertian biologi	86%	81%
2	Mengidentifikasi cabang-cabang ilmu biologi	77,5%	69,4%
3	Memberikan contoh manfaat biologi bagi kehidupan	70,9%	70,6%
4	Mengurutkan tingkat organisasi kehidupan dari sederhana hingga kompleks	71,9%	52,9%
5	Menjelaskan setiap tingkat organisasi kehidupan	70,8%	59,8%
6	Menentukan objek biologi pada berbagai tingkat organisasi kehidupan	92,7%	87,3%

No	Tujuan Pembelajaran	Persentase Ketercapaian	
		Eksperimen	Kontrol
7	Memberikan contoh permasalahan biologi pada berbagai tingkat organisasi kehidupan	62,5%	53,9%
<b>Rata-rata Ketercapaian</b>		76,04	67,82

Berdasarkan Tabel 2 terdapat tujuh tujuan pembelajaran, dimana rata-rata persentase hasil belajar pertujuan pembelajaran pada kelas eksperimen sebesar 76,04% lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang mencapai ketuntasan sebesar 67,82%. Pada kelas eksperimen dari masing-masing tujuh tujuan pembelajaran tersebut persentase hasil belajar siswa pertujuan pembelajaran lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Pada tujuan pembelajaran pertama persentase ketercapaian hasil belajar kelas eksperimen sebesar 86% lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 81%. Dengan mengamati film dokumenter untuk mengerjakan LKS siswa dapat mengetahui pengertian biologi. Dikarenakan pada film dokumenter ditampilkan gambar-gambar yang berhubungan dengan objek yang dipelajari pada biologi dan disertai dengan penjelasan pengertian biologi, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Meskipun kelas kontrol persentase ketercapaian hasil belajarnya rendah dibandingkan kelas eksperimen, tetapi persentase ketercapaian hasil belajar pada kelas kontrol juga cukup tinggi. Pada kelas kontrol, tampilan *power point* hanya berisi tulisan dari pengertian biologi secara ringkas, karena materi tentang pengertian biologi sedikit maka siswa mudah mengingatnya.

Pada tujuan pembelajaran kedua persentase ketercapaian hasil belajar siswa kelas eksperimen mencapai ketuntasan pembelajaran sebesar 77,5% lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 69,4%. Hal ini disebabkan karena pada kelas eksperimen cabang-cabang ilmu biologi pada film dokumenter dijelaskan dengan menampilkan objek yang dipelajari sesuai dengan cabang-cabang ilmu biologi. Sehingga ketika mengamati objek secara langsung yang akan dipelajari pada cabang-cabang ilmu biologi, siswa lebih mudah mengingat nama cabang-cabang ilmu biologi tersebut. Sesuai yang dinyatakan Munadi (2013) dengan menggunakan film siswa dapat melihat dan mendengar secara bersamaan dan mengakibatkan siswa lebih mudah mengingat daripada apa yang hanya dilihat atau didengar saja. Selain itu pada soal LKS meminta siswa menganalisis berbagai cabang ilmu biologi yang lumayan banyak, sehingga membuat siswa juga termotivasi untuk mengingat materi.

Pada kelas kontrol tampilan penjelasan tentang cabang-cabang ilmu biologi pada *power point* isi materinya cukup banyak dan hanya berupa tulisan ringkasan materi. Kurangnya variasi tampilan pada *power point* membuat siswa hanya membaca tampilan pada *power point* saja sehingga membuat siswa tidak terlalu tertarik memperhatikan tampilan pada *power point*. Kemudian karena cabang-cabang ilmu biologi masih asing bagi siswa, menyebabkan sulit bagi siswa mengingat materi cabang-cabang ilmu biologi. Selain itu pada soal LKS, soal untuk menganalisis cabang ilmu biologi tidak terlalu banyak dibandingkan kelas eksperimen.

Pada tujuan pembelajaran ketiga persentase ketercapaian hasil belajar siswa di kelas eksperimen yaitu sebesar 70,9% sedangkan kelas kontrol yaitu sebesar 70,6%. Persentase ketercapaian hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama tinggi, hal ini disebabkan karena dengan menggunakan film dokumenter dan *power point* dapat memperjelas siswa pada contoh-contoh manfaat biologi bagi kehidupan. Dimana pada kedua media tersebut sama-sama menyajikan gambar-gambar dari contoh-contoh manfaat biologi bagi kehidupan sehingga siswa langsung memahami dan mengetahui contoh dari manfaat biologi bagi kehidupan.

Pada tujuan pembelajaran keempat persentase ketercapaian hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 71,9% lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 52,9%. Hal ini disebabkan karena pada film dokumenter urutan tingkat organisasi kehidupan dari sederhana hingga kompleks ditampilkan dalam bentuk tangga tingkatan organisasi kehidupan. Dengan mengamati secara langsung urutan tingkatan organisasi kehidupan membuat siswa lebih mudah mengingat urutan tingkat organisasi kehidupan tersebut. Sedangkan pada *power point* tidak terdapat tangga tingkatan organisasi kehidupan. Ketika mempelajari urutan tingkat organisasi kehidupan siswa hanya memperhatikan urutan tingkat organisasi kehidupan sesuai urutan perslide pada *power point* sehingga membuat siswa sulit mengingat urutan tiap tingkatan organisasi kehidupan.

Pada tujuan pembelajaran kelima persentase ketercapaian hasil belajar kelas eksperimen sebesar 70,9% lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 59,8%. Pada film dokumenter penjelasan pengertian setiap tingkat organisasi kehidupan disajikan secara berurutan dari video-video yang direkam di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa dan dilengkapi dengan gambar-gambar, sehingga siswa tertarik untuk memperhatikan isi film dan mengakibatkan siswa mudah mengingat penjelasan pengertian tingkat organisasi kehidupan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Arsyad (2011) kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Sehingga dengan adanya daya tarik untuk memperhatikan isi film membuat siswa mudah mengingat kembali penjelasan pengertian tingkat organisasi kehidupan.

Meskipun materi tentang tingkat organisasi sangat banyak. Tetapi film dokumenter diputar sebanyak 2 kali, sehingga siswa mengingat setiap penjelasan pengertian tingkat organisasi kehidupan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Martaningtyas, dkk (2014) bahwa media film dokumenter ini dapat diulang kembali ketika siswa memerlukan pendalaman materi pada pokok bahasan tertentu secara lebih mudah. Selain itu pada soal LKS tentang menjelaskan pengertian setiap tingkat organisasi kehidupan guru juga menampilkan gambar sehingga siswa dapat menganalisis dari gambar untuk menjawab LKS. Pada kelas kontrol tampilan pada *power point* penjelasan mengenai setiap tingkat organisasi kehidupan juga disajikan secara berurutan disertai dengan gambar. Tetapi karena materi tingkat organisasi kehidupan terlalu banyak, sehingga masih ada materi yang bisa terlupakan.

Pada tujuan pembelajaran keenam persentase ketercapaian hasil belajar kelas eksperimen sebesar 92,7% lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 87,3%. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol sama-sama tinggi,

hal ini disebabkan karena film dokumenter dan *power point* sama-sama menampilkan gambar-gambar dari setiap objek tingkat organisasi kehidupan.

Pada tujuan pembelajaran ketujuh persentase hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 62,5% lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 53,9%. Hal ini disebabkan pada film ditampilkan langsung secara nyata film mengenai permasalahan biologi pada berbagai tingkatan organisasi kehidupan dan disertai dengan penjelasannya. Sedangkan pada kelas kontrol tampilan *power point* untuk menjelaskan permasalahan biologi pada tingkat organisasi kehidupan hanya berupa tulisan ringkasan materi saja. Karena permasalahan dari masing-masing tingkat organisasi kehidupan banyak, membuat siswa sulit mengingat tiap permasalahan pada tingkat organisasi kehidupan. Meskipun persentase hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, tetapi persentase belajar siswa tidak terlalu tinggi. Berdasarkan wawancara dengan siswa hal tersebut disebabkan tampilan pada film dokumenter mengenai permasalahan biologi pada tingkat organisasi kehidupan terdapat pada akhir film dan ada beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti dengan baik isi informasi pada film dokumenter.

Berdasarkan pembahasan persentase hasil belajar siswa pertujuan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas, terlihat film dokumenter dan *power point* memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan Film dokumenter objek yang akan dipelajari siswa yang tidak bisa dibawa guru di depan kelas dapat divisualisasikan secara nyata pada siswa, sehingga mempermudah pemahaman siswa. Ketika siswa belajar dengan menggunakan film dokumenter, siswa belajar dengan menggunakan dua pancaindra yaitu mata dan telinga sehingga membuat siswa dapat mengingat materi yang dipelajari dengan baik. Penggunaan film dokumenter juga merupakan hal yang belum pernah diterima siswa, sehingga siswa memperoleh pengalaman baru dalam belajar. Ketika siswa mengamati dengan melihat gambar-gambar bergerak terus, ternyata juga dapat menyebabkan beberapa siswa tidak dapat mengikuti dengan baik isi dalam film dokumenter. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Arsyad (2011) salah satu kekurangan film yaitu pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film.

Media *power point* yang digunakan di kelas kontrol berisi sajian materi dan ada beberapa yang disajikan dengan gambar-gambar yang membantu guru menjelaskan materi pembelajaran sehingga mudah dipahami siswa. Tetapi karena tampilan pada *power point* pada beberapa materi masih kurang bervariasi, menyebabkan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pengaruh film dokumenter terhadap hasil belajar siswa pada materi ruang lingkup biologi kelas X di SMA Negeri 1 Sengah Temila dari perhitungan nilai Effect Size tergolong sedang. Hal ini berarti film dokumenter berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar pada materi ruang lingkup biologi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sengah Temila pada materi ruang lingkup biologi menggunakan film dokumenter diperoleh skor rata-rata *post-test* sebesar 15,22; (2) Hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sengah Temila pada materi ruang lingkup biologi menggunakan *power point* diperoleh skor rata-rata *post-test* sebesar 13,76; (3) Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan film dokumenter dengan siswa yang diajar menggunakan *power point* pada materi ruang lingkup biologi di kelas X SMA Negeri 1 Sengah Temila; (4) film dokumenter berpengaruh terhadap hasil terhadap hasil belajar siswa pada materi ruang lingkup biologi di kelas X SMA Negeri 1 Sengah Temila dengan nilai *effect size* (ES) sebesar 0,50 dan dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 19,15%.

### Saran

Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi peneliti dan guru, disarankan untuk mengkombinasikan antara film dokumenter yang dibuat dengan variabel lain seperti model pembelajaran; (2) Bagi peneliti lain, dapat melakukan penelitian serupa menggunakan film dokumenter, namun sebaiknya durasi film dokumenter disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) Bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan film dokumenter pada materi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, L., dkk. (2013). **Pemanfaatan *Power Point* Dalam Layanan Pembelajaran.** (online). (<http://andriyalina.blogspot.co.id>, diakses 29 November 2015).
- Arsyad, A. (2011). **Media pembelajaran.** Jakarta: Rajawali Pers.
- Chulsum dan Novia. (2006). **Kamus Besar Bahasa Indonesia.** Surabaya: Kashino.
- Darwanto. (2007). **Televisi Sebagai Media Pendidikan.** Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Hinggan, P. 2010. **Pengaruh Pembelajaran Langsung Berbasis LKS Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Tumbuhan Biji (Spermatophyta) di Kelas VIIA SMP Negeri 1 Simpang Hulu.** Skripsi. Pontianak: FKIP UNTAN.
- Jihad, A., dan Haris, A. (2012). **Evaluasi pembelajaran.** Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Khoirumattin, M. (2013). **Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Power Point* terhadap Daya Tarik dan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas VII SMP Negeri di Sewon bantul.** Skripsi. (Online). (<http://eprints.uny.ac.id>, diakses 29 November 2015).
- Majid, A. (2013). **Strategi Pembelajaran.** Bandung: PT. remaja Rosdakarya.

- Martaningtyas, A., Nuroso, N., dan Saefan, J. (2014). **Efektivitas Penggunaan Film Dokumenter Alam Semesta pada Pembelajaran IPA Materi Tata Surya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Walisongo 1 Semarang**. Prosiding mathematic and science forum: Universitas PGRI Semarang.  
(online).(<http://prosiding.upgrismg.ac.id/index.php/masif2014/masif2014/paper/view/438/389>, diakses tanggal 10 maret 2015).
- Munadi, Y. (2013). **Media Pembelajaran**. Jakarta: GP Press.
- Prajatami, A, T. (2012). **Pengaruh Pembelajaran Presentasi Power Point terhadap Pemahaman Siswa Kelas XI**. Karya ilmiah. (Online). (<http://www.academia.edu>, diakses 29 November 2015).
- Prajoko, S., Sudarisman, S., dan Sutarno, S. (2012). **Pembelajaran Invertebrata Model PBM dengan Menggunakan Multimedia Film Dokumenter dan Multimedia Animasi Ditinjau Dari Gaya Belajar dan Kreativitas**. Biologi, Sains, Lingkungan, dan Pembelajarannya dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Bangsa: UNS. (Online). (<http://library.uns.ac.id/download/fp/invertebrata-film.pdf>, diakses 27 Januari 2015).
- Prastowo, A. (2013). **Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif**. Jogjakarta: DIVA Press.
- Pratista, H. (2008). **Memahami Film**. Yogyakarta: Homerian Pusaka.
- Rani, E., Maskun, dan Arif, S. (Tanpa tahun). **The Influence Of Using Documentary film Study Results Of Studensts History Lesson**. Jurnal. (Online). (<http://www.e-jurnal.com>, diakses 29 November 2015).
- Sudjana dan Rivai. (2010). **Media Pengajaran**. Bandung: Sinar Baru Agresindo.
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.